

**POTENSI PASAR IKAN SAGELA ASAP (*Hemirhamphus sp.*)
DI PROVINSI GORONTALO**
***Potency Of Smoked Halfbeaks's Market (*Hemirhamphus sp.*)
In The Gorontalo Province***

***Ni'mawati Syariah dan Asruddin**

Fakultas Ilmu-Ilmu Pertanian, Universitas Muhammadiyah Gorontalo,
Jl. Prof. Dr. H. Mansoer Pateda, Desa Pentadio Timur, Gorontalo, Indonesia

Diterima tanggal: 13 September 2018 Diterima setelah perbaikan: 29 Oktober 2018

Disetujui terbit: 17 Desember 2018

*email: ni'ma.syariah@umgo.ac.id

ABSTRAK

Keterbatasan informasi dan data mengenai nilai ekonomis dan potensi pemasaran ikan sagela asap di Provinsi Gorontalo menjadi dasar utama penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi pasar, ramalan pasar, peluang pasar dan saluran tata niaga ikan sagela asap di Provinsi Gorontalo. Penelitian ini dilaksanakan di propinsi Gorontalo pada Bulan Januari- Agustus 2018. Jenis penelitian yang digunakan adalah survei dengan responden yaitu produsen sebanyak 8 orang, pedagang besar 6 orang, IKM 2 orang dan pedagang pengecer dan konsumen akhir sebagai data pendukung yang jumlahnya disesuaikan dengan kondisi suatu lokasi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan sebagai alat pengumpulan data. Data dianalisis dengan menghitung total potensi pasar ikan sagela asap di daerah penghasil sagela dan daerah pemasaran ikan sagela asap yang ada di Propinsi Gorontalo, kemudian menghitung ramalan pasar dan peluang pasar usaha ikan sagela asap yang ada di Propinsi Gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi pasar ikan sagela asap yang ada di propinsi Gorontalo sebanyak 64.410 jepit/bln dengan estimasi nilai rupiah sebesar Rp1.301.500.000,-/bln, ramalan pasar ikan sagela asap sebanyak 40.710 jepit/bln dan peluang pasar ikan sagela asap sebanyak 23.700 jepit/bln. Bentuk Saluran tata niaga ikan sagela asap yang ada di propinsi Gorontalo yaitu mulai dari produsen baik itu produsen lokal maupun produsen luar provinsi kemudian menjualnya ke pedagang besar, IKM dan pedagang pengecer untuk seterusnya ke konsumen akhir baik itu konsumen lokal maupun konsumen luar propinsi.

Kata Kunci: potensi pasar; ramalan pasar; peluang pasar; ikan sagela asap

ABSTRACT

Information and data limitation on economic value and marketing potential of smoked halfbeaks in Gorontalo Province are the main basis of this research. This study aims to determine the market potential, market forecast, market opportunities and trade channels for smoked halfbeaks in Gorontalo Province. This research was carried out in Gorontalo Province in January-August 2018. The type of research used was a survey with respondents, namely eight producers, six large traders, two small and medium scale industries, retailers and end consumers as supporting data adjusted for local conditions. This research was conducted using a questionnaire as data collection tool. The data were analyzed by calculating the total market potential of smoked halfbeaks in the halfbeaks producing area and marketing area of smoked halfbeaks in Gorontalo Province, then calculating the market forecast and market opportunities of smoked halfbeaks business in Gorontalo Province. The results showed that market potential of smoked halfbeaks in Gorontalo Province was 64,410 bundles / month with an estimated value of 1,301,500,000 rupiah/ month, the market forecast for smoked halfbeaks is 40,710 bundles / month and the market opportunity for bundles is 23,700 bundles / month. The form of the smoked halfbeaks trading system in Gorontalo Province, starting from producers, both local and outside provinces, then selling it to wholesalers, SMIs and retailers to the end consumers, both local and outside the province.

Keywords: market potential; market forecast; market opportunity; smoked halfbeaks

PENDAHULUAN

Ikan merupakan salah satu komoditi yang mudah busuk. Oleh karena itu diperlukan suatu upaya penanganan untuk menghambat pembusukan dengan cara pengawetan dan pengolahan antara lain pengasapan untuk menghambat pembusukan dan memberikan aroma dengan cita rasa yang khas. Menurut sulistijowati *et al.* (2011) pengasapan (*smoking*) merupakan upaya penyerapan bermacam-macam senyawa kimia yang berasal dari asap kayu kedalam daging ikan, disertai dengan setengah pengeringan dan biasanya didahului dengan proses penggaraman. Pengolahan pengasapan dapat membuat ikan menjadi awet dan memungkinkan untuk didistribusikan dari pusat produksi ke pusat konsumen.

Data Statistik Ditjen Perikanan Tangkap (2006), menunjukkan bahwa 49,99 persen dari total 4.468.010 ton pemanfaatan ikan laut adalah dalam bentuk produk tradisional, karena pengolahan modern memerlukan persyaratan yang sulit dipenuhi oleh perikanan skala kecil, yaitu pasokan bahan baku yang bermutu tinggi dalam jenis ukuran yang seragam, serta jumlah yang cukup banyak sesuai dengan kapasitas industri. Keunggulan pengolahan tradisional seperti pengasapan yaitu didukung dengan tersedianya sumber daya ikan di pusat produksi, tingginya permintaan di pusat konsumsi, sederhananya teknologi, serta banyaknya industri rumah tangga pengolahan tradisional.

Salah satu jenis ikan yang dijadikan produk olahan tradisional yang terkenal di masyarakat Gorontalo yaitu ikan Julung-julung (*Hemirhamphus sp.*), yang dikenal oleh masyarakat dengan nama ikan roa atau sagela. Ikan sagela asap ini umumnya diolah kembali menjadi berbagai varian olahan seperti sambal sagela, bubur sagela, nasi goreng sagela, dan abon sagela. Varian olahan ikan sagela asap yang paling populer di masyarakat Gorontalo adalah sambal sagela yang memiliki keistimewaan citarasa yang khas yaitu sensasi perpaduan rasa ikan laut yang sudah diasapkan dengan rasa pedas yang menjadi ciri khas masyarakat "Celebes". Selain karakteristiknya yang enak dan gurih, produk ini juga merupakan ciri khas Provinsi Gorontalo di sektor perikanan.

Selain dapat diolah menjadi berbagai varian olahan, mutu ikan sagela asap (*Hemirhamphus sp.*) menurut hasil penelitian Patty *et al.* (2015) masih memenuhi syarat SNI untuk ikan kering

dengan masa simpan yang panjang sampai sekitar 21 hari. Sedangkan menurut penelitian Botutihe (2015) ikan roa/sagela asap mengandung asam amino esensial dan non esensial dengan asam glutamat dan lisin berturut-turut merupakan asam amino yang paling tinggi kadarnya. Pengetahuan tentang kebutuhan dan keseimbangan gizi bagi tubuh dibutuhkan untuk memaksimalkan potensi ikan roa asap sebagai sumber asam amino dan protein hewani.

Dari segi ketersediaan stok sumberdaya, hasil penelitian Wuaten *et al.* (2011) menunjukkan bahwa potensi lestari ikan julung-julung diperairan Kepulauan Sangihe sebesar 70 ton pertahun. Sedangkan menurut Kawimbang *et al.* (2012) potensi lestari ikan julung-julung di perairan Tagulandang sebesar 11,716 ton per tahun dengan upaya optimum 144,643 trip.

Berdasarkan data tersebut jenis ikan Julung-julung asap memiliki potensi untuk dikembangkan secara terus-menerus ditinjau dari segi minat konsumen, mutu olahan dan ketersediaan bahan baku. Meskipun demikian, pada saat ini informasi dan data mengenai nilai ekonomis dan potensi pemasaran ikan sagela tersebut masih sangat kurang. Jika hal ini dibiarkan, maka peluang industri yang ada tidak termanfaatkan dengan baik, dan pengembangan pengolahan produk tradisional yang sudah ada juga akan terabaikan. Oleh karena itu penting untuk mengetahui nilai ekonomis ikan sagela asap di Provinsi Gorontalo.

Berdasarkan penjelasan di atas, beberapa permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) belum ada informasi mengenai potensi pasar olahan tradisional ikan sagela asap di Provinsi Gorontalo; (2) belum ada informasi mengenai ramalan pasar dan peluang pasar olahan tradisional ikan sagela asap di Provinsi Gorontalo dan; (3) belum diketahui saluran tataniaga olahan tradisional ikan sagela asap di Provinsi Gorontalo

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai potensi pasar ikan sagela asap di Provinsi Gorontalo, mengetahui seberapa besar nilai ramalan pasar dan peluang pasar ikan sagela asap serta mengetahui proses pergerakan ikan sagela asap dari tangan produsen sampai ketangan konsumen yang ada di Provinsi Gorontalo.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang valid mengenai potensi pasar dan peluang pemasaran ikan sagela asap, mendorong pertumbuhan

industri-industri skala kecil yang sejenis dan sebagai bahan pertimbangan pemerintah dalam menumbuhkembangkan industri skala kecil disektor perikanan. Berdasarkan alasan-alasan tersebut dianggap penting untuk melakukan penelitian mengenai Potensi Pasar Ikan Sagela Asap di Provinsi Gorontalo

METODOLOGI

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Propinsi Gorontalo pada bulan Januari-Agustus 2018. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* di dua daerah yaitu daerah penghasil ikan sagela asap (Pasalae, Bangga dan Pentadu Barat) dan daerah pemasaran ikan sagela asap (Kabupaten Gorontalo, Kota Gorontalo dan Kabupaten Bone Bolango).

Jenis dan Sumber Data

Ada dua jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui beberapa teknik sekaligus yaitu wawancara dengan menggunakan kuesioner, dokumentasi dan observasi. Wawancara dengan menggunakan kuesioner dilakukan terhadap responden produsen (penghasil dan penjual) dan konsumen ikan sagela. Jenis data yang dikumpulkan meliputi data jumlah produksi, jumlah penjualan, jumlah konsumen/pembeli, jumlah konsumsi dalam tiap konsumen, harga jual ikan sagela, harga beli ikan sagela, tempat pemasaran ikan sagela, frekuensi penjualan dan pembelian ikan sagela. Dokumentasi dan observasi dilakukan terhadap produsen ikan sagela asap untuk mengetahui proses pembuatan ikan sagela asap mulai dari proses penerimaan bahan baku, proses penjepitan dan pengikatan, penirisan, proses pengasapan, hingga produk siap dipasarkan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Dinas perindustrian Provinsi Gorontalo, BPS, Pengelola pasar, Kantor Desa dan lembaga lain yang terkait dengan penelitian ini, baik berupa pustaka, hasil penelitian maupun laporan.

Metode Pengumpulan Data

Penentuan responden ditentukan secara *Cluster* (pengelompokan berdasarkan karakteristik responden: penghasil, pedagang perantara, industri Kecil menengah/IKM dan konsumen akhir). Responden dalam penelitian ini meliputi

produsen sagela sebanyak 8 orang, pedagang besar/pengumpul sebanyak 6 orang dan industri kecil menengah/IKM sebanyak 2 (dua) IKM yang diambil secara *sampling jenuh* atau sensus. Hal itu sesuai dengan pendapat Arikunto (2000) yang menyatakan bahwa jika subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 5%, 10%, 15%, 20%, dan 25% atau lebih, tergantung pada: (1) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana. (2) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari subyek, karena hal ini menyangkut banyak tidaknya data. (3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar hasilnya akan baik.

Metode Analisis Data

Ada tiga model analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: analisis potensi pasar, analisis ramalan dan peluang pasar dan analisis saluran tata niaga.

a. Analisis Potensi Pasar

Menurut Jain (2005) formulasi untuk menentukan nilai potensi pasar pada suatu produk adalah sebagai berikut:

$$MP_t = N_t \cdot R_t \quad \dots\dots\dots(1)$$

Dimana /Where:

MP_t = Potensi pasar selama periode t / *Market potential during period t*

N_t = Jumlah pembeli produk selama periode t / *Total buyers during period t*

R_t = Jumlah yang dibeli oleh pembeli rata-rata selama periode t/ *The amount purchased by the average buyer during period t*

Sedangkan untuk mengetahui besarnya potensi pasar ikan julung-julung asap (sagela) dalam rupiah dilokasi penelitian digunakan analisis potensi pasar Kotler (2003) yaitu:

$$Q = n \times q \times p \quad \dots\dots\dots(2)$$

Dimana /Where:

Q = Potensi pasar ikan sagela/ *Market Potential of smoked Halfbeaks*

n = Jumlah konsumen ikan sagela/ *Total consumers of smoked Halfbeaks*

q = Jumlah ikan sagela yang dibeli oleh rata-rata konsumen/ *Quantity of smoked Halfbeaks purchased by the average consumer*

p = Harga dalam setiap jepit ikan sagela/ *Price bundle of smoked Halfbeaks*

b. Analisis Ramalan dan Peluang Pasar

Untuk mengetahui ramalan pasar terlebih dahulu dicari indeks efektifitas industri atau usaha yaitu (Jain, 2005):

$$IE_t = \frac{\text{Total Penjualan selama periode } t}{\text{Potensi Pasar selama periode } t} \dots\dots\dots(3)$$

Setelah diketahui indeks efektifitas, dicari ramalan pasar yaitu dengan formula (Jain, 2005):

$$MF_t = MP_t \cdot Ie_t \dots\dots\dots(4)$$

Dimana /Where:

MF_t = Ramalan pasar selama periode t /Market prediction during period t

MP_t = Potensi pasar selama periode t /Market Potential during period t

Ie_t = Indeks efektifitas industri untuk periode t / Indeks efektifity of industries during period t

Sedangkan untuk menghitung peluang pasar dilakukan dengan cara mengurangi potensi pasar dengan ramalan pasar.

c. Analisis Saluran Tata Niaga

Untuk mengetahui saluran tata niaga di Provinsi Gorontalo, digunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu menjelaskan bentuk saluran tata niaga dari ikan sagela.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Produsen Ikan Sagela Asap

Di Provinsi Gorontalo terdapat beberapa daerah penghasil ikan sagela asap yaitu (1) Desa Pasalae, Kecamatan Gentuma Raya, Kabupaten Gorontalo Utara; (2) Desa Bangga, Kecamatan Paguyaman Pantai, Kabupaten Boalemo dan; (3) Desa Pentadu Barat, Kecamatan Tilamuta, Kabupaten Boalemo. Secara umum ikan sagela di Provinsi Gorontalo di produksi dalam skala kecil dan masih tergolong industri rumahan dengan peralatan tradisional. Musim penangkapan ikan julung-julung berlangsung antara bulan Maret-September sehingga usaha pengasapan ikan julung-julung asap (sagela) masih terkendala dengan ketersediaan bahan baku. Usaha pengasapan ini umumnya hanya berlangsung pada saat musim penangkapan ikan julung-julung dan berhenti jika musim penangkapan berakhir. Proses produksi ikan sagela terdiri atas: (1) proses penerimaan bahan baku; (2) proses penjepitan dan pengikatan. Ikan yang siap untuk diasapi dikemas dalam satu jepit yang terdiri dari 20 ekor

ikan dengan masing-masing berat ikan mencapai 50 gr/ekor sehingga berat basah ikan yang akan diasapi dalam setiap jepit adalah 1 Kg; (3) proses pengasapan; (4) proses pengepakan. Pengepakan yang dilakukan untuk produk ikan julung-julung asap untuk pemasaran dibuat dalam bentuk ikat. Satu ikat atau pak produk ikan julung-julung matang berjumlah 10 jepit, dengan setiap jepit terdapat 20 ekor ikan julung-julung asap matang, sehingga total dalam satu ikat atau pak yaitu 200 ekor. Produksi ikan sagela asap sangat disukai oleh masyarakat Gorontalo karena cita rasanya enak dan gurih. Ikan sagela asap ini biasa dibeli oleh masyarakat gorontalo untuk dijadikan berbagai varian olahan diantaranya: sambal sagela, bubur sagela, nasi goreng sagela dan abon sagela.

Potensi Pasar Ikan Sagela Asap Desa Pasalae

Di Desa pasalae terdapat 4 (empat) UKM yang melakukan kegiatan pengasapan ikan julung-julung (sagela). Kebutuhan bahan baku untuk setiap pengolah rata-rata 200-300 kg per satu kali produksi dengan kapasitas produksi yaitu 200-300 jepit ikan sagela per hari untuk masing-masing pengasap. Total kapasitas produksi ikan sagela asap di Desa Pasalae sekitar 30.000 jepit/bln.

Diantara semua pengasap yang ada di Desa Pasalae hanya 1 (satu) UKM pengasap yang melakukan penjualan kepada konsumen rumah tangga (di pasar) dan pedagang pengecer. Jumlah konsumen rumah tangga yang melakukan pembelian ikan julung-julung asap setiap hari pasar berkisar antara 10-20 orang dengan jumlah pembelian 1-2 jepit per minggu. Pemasaran ikan sagela asap yang dijual di pasar desa maupun pasar kecamatan dijual dalam jumlah sedikit yaitu sekitar 40 jepit saja per minggu sesuai dengan kemampuan produsen dalam mengangkut hasil tersebut ke pasar. Sedangkan jumlah pedagang pengecer sebanyak 1 orang dengan rata-rata total pembelian pedagang pengecer sebanyak 100 jepit per minggu. Pedagang pengecer membeli ikan julung-julung asap untuk dijual kembali kepada konsumen akhir. Sementara pengasap yang lain rata-rata menjual hasil produksinya kepada supplier dari Manado dengan pemesanan antara 200-300 jepit per hari untuk masing-masing UKM. Setiap UKM pengasapan ikan sagela di Desa Pasalae sudah memiliki supplier masing-masing dengan pesanan yang dijemput setiap minggu. Tabel 1 merupakan gambaran potensi pasar ikan julung-julung asap yang berasal dari Desa Pasalae dalam hitungan bulan.

Tabel 1. Potensi Pasar Ikan Sagela Per Bulan Dari Desa Pasalae, 2018.**Tabel 1. Monthly Potency Of Smoked Halfbeaks's Market From The Pasalae Village, 2018.**

Jenis Pembeli/ Buyer Types	Jumlah Pembelian (jepit/bln)/ Amount of Purchase (Bundle/ Month)	Harga Beli (Rp/ jepit)/ Purchase Price (IDR/ Bundle)	Potensi Pasar (Rp)/ Market Potential/ (IDR)	Persentase (%)/ Percentage (%)
Konsumen Rumah Tangga/ Household consumers	160	20,000	3,200,000	0.65
Pedagang Pengecer/ Retailer	400	18,000	7,200,000	1.45
Suplier Luar provinsi /Supplier outside the province	28,500	17,000	484,500,000	97.90
Jumlah/Total	29,060		494,900,000	100.00

Pada Tabel 1 diatas terlihat bahwa potensi pasar ikan julung-julung asap (sagela) mampu menghasilkan 29.060 jepit/bln dengan estimasi nilai rupiah sebesar Rp 494.900.000,-/bln. Persentase potensi pasar tertinggi adalah pemasaran untuk luar propinsi sebesar 97,90%, kemudian pedagang pengecer 1,45% dan konsumen rumah tangga sebesar 0,65%.

Potensi Pasar Ikan Sagela Asap Desa Bangga

Di Desa Bangga terdapat 2 (dua) usaha pengasapan yang dilakukan secara perseorangan dengan kapasitas produksi adalah 25 jepit/hari dan 10 jepit/hari. Kapasitas produksi ikan sagela asap di Desa Bangga sekitar 1050 jepit/bln. Hasil produksi pengasapan ikan sagela ini tidak dipasarkan kepada konsumen rumah tangga ataupun pedagang pengecer tetapi langsung kepada seorang pedagang besar yang ada di kota Gorontalo dengan jumlah pembelian sesuai kapasitas produksi yang dihasilkan oleh pengasap di Desa Bangga. Berikut adalah gambaran potensi pasar ikan sagela dari Desa Bangga per bulan.

Tabel 2 menunjukkan bahwa potensi pasar ikan sagela yang berasal dari Desa Bangga sebanyak 1.050 jepit/bln dengan estimasi nilai rupiah sebesar Rp 23.100.000,-/bln dengan potensi pasar 100% pedagang besar.

Potensi Pasar Ikan Sagela Asap Desa Pentadu Barat

Di Desa Pentadu Barat terdapat 2 (dua) usaha pengasapan yaitu 1 (satu) usaha perseorangan dengan kapasitas produksi 2000 jepit per bulan dan 1 (satu) UKM dengan kapasitas produksi 300 jepit/hari. Total produksi ikan sagela asap dari Desa Pentadu Barat sekitar 10.000-11.000 jepit/bln.

Jumlah pembelian konsumen pada masing-masing pengasap/produsen adalah konsumen rumah tangga dan rumah makan yang membeli ikan sagela sekitar 5-6 orang/minggu dengan jumlah pembelian sekitar 1-2 jepit/minggu, pedagang pengecer sebanyak 1 orang dengan jumlah pembelian 750 jepit/bln. Jumlah pembelian yang berbeda adalah jumlah pembelian pada pedagang besar yang jumlah pembeliannya disesuaikan dengan kapasitas produksi produsen. Untuk usaha pengasapan perseorangan, jumlah pembelian pedagang besar berkisar 1200 jepit/bln. Sedangkan untuk UKM jumlah pembelian pedagang besar sekitar 1950-2000 jepit/bln untuk masing-masing pedagang besar. Pedagang besar sebanyak 4 (empat) orang yang biasa membeli di Desa Pentadu Barat tetapi karena ketersediaan ikan julung-julung asap (sagela) tidak mencukupi maka para pedagang besar mengambil barang dari produsen secara bergantian (Tabel 3).

Tabel 2. Potensi Pasar Ikan Sagela Per Bulan dari Desa Bangga, 2018.**Table 2. Monthly Potency Of Smoked Halfbeaks's Market From The Bangga Village, 2018.**

Jenis Pembeli/ Buyer Types	Jumlah Pembelian (Jepit/BlN)/ Amount of Purchase (Bundle/ Month)	Harga Beli (Rp/jepit)/ Purchase Price (IDR/ Bundle)	Potensi Pasar (Rp)/ Market Potential (IDR)	Persentase (%)/ Percentage (%)
Pedagang Besar/ Wholesalers	1,050	22,000	23,100,000	100

Tabel 3. Potensi Pasar Ikan Sagela Asap Per Bulan Dari Desa Pentadu Barat, 2018.**Table 3. Monthly Potency Of Smoked Halfbeaks's Market From The Pentadu Barat Village, 2018.**

Jenis Pembeli/ Buyer Types	Jumlah Pembelian (jepit/Bln)/Amount of Purchase (Bundle/ Month)	Harga Beli (Rp/ jepit)/ Purchase Price (IDR/ Bundle)	Potensi Pasar/ Market Potential	Persentase (%)/ Percentage (%)
Konsumen Rumah Tangga/ Household consumer	100	25,000	2,500,000	1.06
edagang Pengecer/ Retailer	1,500	23,000	34,500,000	14.68
Pedagang Besar/wholesalers	9,000	22,000	198,000,000	84.26
Jumlah/Total	10,600		235,000,000	100.00

Pada Tabel 3 diatas terlihat bahwa potensi pasar ikan julung-julung asap (sagela) yang berasal dari Desa Pentadu Barat sebesar 10.600 jepit/bln dengan estimasi nilai rupiah sebesar Rp 235.000.000,- potensi pasar tertinggi yaitu pedagang besar 84,26 %, selanjutnya pedagang pengecer 14,68 % dan terendah adalah konsumen rumah tangga sebesar 1,06 %.

Potensi Pasar Ikan Sagela Asap di Daerah Pemasaran

Berdasarkan hasil penelusuran informasi pada produsen sagela dan penelusuran pasar pada pedagang ikan sagela yang ada di Provinsi Gorontalo diketahui bahwa penyuplai kebutuhan ikan sagela untuk Kota Gorontalo berasal dari Desa Bangga, Kotamobagu, Ternate dan Luwuk Banggai (Sulawesi Tengah), Kabupaten Gorontalo disuplai dari Desa Pasalae, Pentadu Barat, Kotamobagu dan Sulawesi Tengah (Palu dan Banggai). Selain ketersediaan ikan sagela tidak mencukupi di Provinsi Gorontalo, hal itu juga karena ikan sagela yang berasal dari luar provinsi memiliki ukuran yang lebih panjang dan lebih besar dibanding dengan ikan sagela yang berasal dari Provinsi Gorontalo, sehingga para pedagang besar lebih suka membeli ikan sagela dari luar Provinsi Gorontalo.

Kebutuhan permintaan pasar di Kabupaten Gorontalo, Kota Gorontalo dan Bone Bolango pada

umumnya disuplai (95%) dari luar provinsi yaitu dari Kotamobagu, Ternate, Palu dan Luwuk Banggai (Sulawesi Tengah. Hanya sekitar 5% saja yang disuplai dari dalam wilayah Provinsi Gorontalo. Nilai estimasi besarnya potensi pasar ikan sagela di daerah pemasaran (Kabupaten Gorontalo, Kota Gorontalo dan Kabupaten Bone Bolango).

Pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa potensi pasar ikan sagela di daerah pemasaran sebanyak 23.700 jepit/bln dan estimasi nilai rupiah sebesar Rp 548.500.000,- dengan penyuplai utama (95%) kebutuhan ikan sagela di Kabupaten Gorontalo, Kota Gorontalo dan Kabupaten Bone Bolango berasal dari luar provinsi Gorontalo.

Total Potensi Pasar Ikan Sagela Asap di Propinsi Gorontalo

Menurut Raman (2007) pendugaan luas potensi pasar secara kuantitatif, dapat digunakan model estimasi luas potensi pasar dalam rupiah yaitu memperhitungkannya dalam satuan harga yang berlaku di tingkat produsen. Pendugaan terhadap luas potensi pasar ikan julung-julung asap (sagela) yang ada di Provinsi Gorontalo inipun menggunakan model estimasi luas potensi pasar dalam rupiah yaitu memperhitungkannya dalam satuan harga yang berlaku pada tingkat produsen. Total Potensi pasar ikan sagela yang ada di provinsi Gorontalo dapat dihitung dengan mengakumulasi nilai potensi pasar di daerah penghasil ikan sagela

Tabel 4. Potensi Pasar Ikan Sagela Asap Per Bulan Di Daerah Pemasaran, 2018.**Table 4. Monthly Potency Of Smoked Halfbeaks's Market In The Marketing Area, 2018.**

Jenis Pembeli/ Buyer Types	Jumlah Pembelian (Jepit/Bln)/ Amount of Purchase / (Bundle/Month)	Harga (Rp/Jepit)/ Price (IDR/Bundle)	Potensi Pasar (Rp)/Market Potential/(IDR)	Persentase (%)/ Percentage (%)
Konsumen Rumah Tangga/ Household consumer	1,700	25,000	42,500,000	7.75
Pedagang Pengecer/Retailer	21,000	23,000	483,000,000	88.06
IKM/ Small and Medium Industries	1,000	23,000	23,000,000	4.19

asap dan nilai potensi pasar ikan sagela asap di daerah pemasaran.

Pada Tabel 5 terlihat bahwa total potensi pasar ikan sagela asap di Provinsi Gorontalo sebanyak 64.410 jepit/bln dengan estimasi nilai rupiah sebesar Rp1.301.500.000,-/bln. Nilai potensi pasar sebesar 64.410 jepit/bln ini menunjukkan jumlah real permintaan konsumen atas kebutuhan ikan sagela asap di Provinsi Gorontalo.

Ramalan Pasar dan Peluang Pasar Ikan Sagela Asap

Menurut Kotler (1997) potensi pasar adalah batas yang di dekati oleh permintaan ketika pengeluaran pemasaran industri mendekati tak terhingga untuk lingkungan yang telah di tentukan. Dari potensi pasar yang ada, perusahaan dapat mengetahui peluang pasar yang ada. Selanjutnya sebelum menganalisis ramalan pasar dilakukan terlebih dahulu perhitungan Indeks Efektifitas usaha ikan sagela yang ada di Provinsi Gorontalo yaitu jumlah penjualan ikan sagela selama periode tertentu dibagi dengan total potensi pasar ikan sagela. Ramalan pasar adalah nilai IET usaha ikan sagela dikali potensi pasar dan untuk mencari peluang pasar adalah nilai potensi pasar dikurangi dengan nilai ramalan pasar pada periode tertentu (Jain, 2005). Lebih jelasnya nilai perhitungan IET, Potensi Pasar, Ramalan Pasar dan Peluang Pasar Ikan sagela per bulan.

Pada Tabel 6 dapat terlihat bahwa nilai ramalan pasar ikan sagela asap di provinsi Gorontalo sebanyak 40.710 jepit/bln dan peluang pasar yang ada sebanyak 23.700 jepit/bln. Perhitungan nilai ramalan pasar ini penting bagi sebuah usaha, sejalan dengan pernyataan Zuhendrawan et al. (2014) bahwa ramalan pasar sangat diperlukan untuk mengetahui perkembangan perusahaan pada masa yang akan datang. Ramalan ini digunakan untuk mengetahui atau memperkirakan permintaan yang akan terjadi pada masa yang akan datang dan untuk merencanakan kebijakan yang diambil oleh perusahaan pada masa yang akan datang. Jadi yang dimaksud dengan ramalan pasar adalah pengeluaran pemasaran dalam Industri yang akan benar-benar terjadi atau permintaan pasar yang akan terjadi. Ramalan pasar menunjukkan permintaan pasar yang diharapkan dan bukan permintaan maksimum. Peluang pasar ikan sagela asap di Provinsi Gorontalo sebesar 23.700 jepit/bln tersebut mengandung arti sebagai peluang usaha yang akan menjadi sasaran pemasaran bagi para pelaku usaha pengasapan ikan sagela. Hal itu sesuai dengan pendapat Kotler (1997) yang menyatakan bahwa peluang pasar adalah suatu bidang kebutuhan pembeli dimana perusahaan dapat beroperasi secara menguntungkan. Begitu pula Pearce dan Robinson dalam Zuhendrawan et al. (2014) yang memberikan pengertian peluang pasar adalah situasi penting yang paling menguntungkan dalam lingkungan perusahaan.

Tabel 5. Nilai Total Potensi Pasar Ikan Sagela Asap di Provinsi Gorontalo, 2018.

Table 5. Total Number For Potency Of Smoked Halfbeaks's Market In Gorontalo Province, 2018

Daerah Penghasil/ Produsen Area	Jumlah Pembelian (Jepit/ Bln) / Amount of Purchase (Bundle/Month)	Potensi Pasar (Rp/Bln)/ Market Potensial (IDR/Month)
Pasalae, Gorut	29,060	494,900,000
Bangga, Boalemo	1,050	23,100,000
Pentadu Barat, Boalemo	10,600	235,000,000
Daerah Pemasaran / Marketing Area	23,700	548,500,000
Total Potensi Pasar/ Total Market Potential	64,410	1,301,500,000

Tabel 6. Nilai Potensi Pasar, Ramalan Pasar dan Peluang Pasar Ikan Sagela Asap di Provinsi Gorontalo, 2018.

Table 6. Values Of Market Potency, Predictions, Opportunities Market Of Smoked Halfbeaks's In Gorontalo Province, 2018.

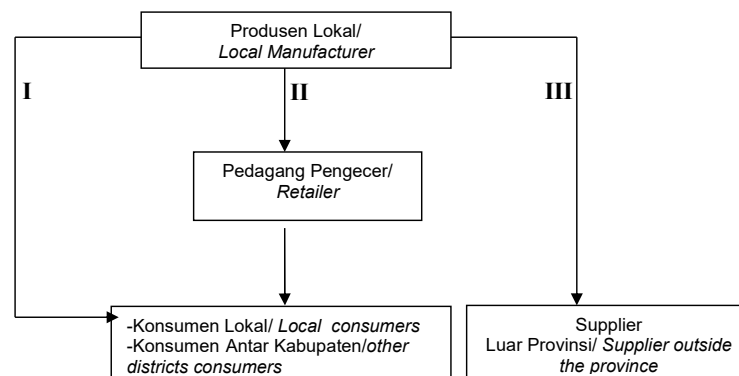
Uraian/Description	Nilai/Value
Potensi Pasar/ Market Potensial	64,410
IET usaha ikan sagela asap/ Indeks efektifity of industry smoked halfbeaks	0,6320
Ramalan Pasar/ Market Prediction	40,710
Peluang Pasar/ Market Opportunities	23,700

Saluran Tata Niaga Ikan Sagela Asap di Provinsi Gorontalo

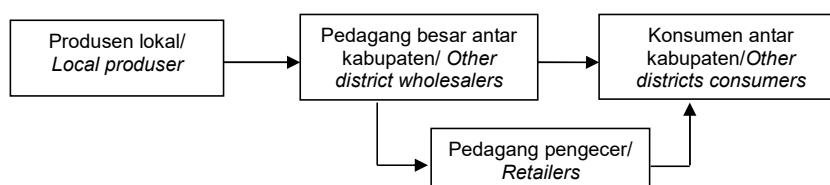
Lembaga tata niaga adalah orang yang terlibat dalam penyaluran barang dari produsen sampai ke konsumen akhir. Lembaga tata niaga yang terlibat dalam penyaluran hasil perikanan umumnya sedikit dan distribusinya pendek mengingat produk perikanan yang sifatnya *perishable* dan mudah busuk. Hasil penelitian Luhur dan Yusuf, (2017) menunjukkan bahwa pemasaran ikan cakalang di Ambon memiliki saluran distribusi yang pendek dengan tiga saluran distribusi yaitu: (1) dari nelayan ke pedagang pengumpul ke pedagang pengecer; (2) dari nelayan ke pedagang pengumpul kemudian ke pengolah ikan asar; (3) dari nelayan ke UPI/*cold storage*. Bentuk saluran distribusi Ikan sagela asap yang diproduksi di Provinsi Gorontalo juga melalui rantai tata niaga yang sederhana, yaitu lembaga yang terlibat tidak terlalu banyak. Berikut adalah saluran tata niaga ikan sagela asap yang ada di Provinsi Gorontalo:

1. Saluran Tata Niaga Ikan Sagela Asap Dari Desa Pasalae

Rantai pemasaran ikan sagela asap dari Desa Pasalae ada 3 (tiga) saluran yaitu: (1) dari produsen ke konsumen; (2) dari produsen ke pedagang pengecer kemudian ke konsumen; (3) dari produsen ke supplier luar provinsi. Harga jual di tingkat produsen adalah Rp17.000-



Gambar 1. Rantai Pemasaran Ikan Sagela Asap Dari Desa Pasalae, 2018.
Figure 1. Marketing Chain Of Smoked Halfbeaks From The Pasalae Village, 2018.



Gambar 2. Rantai Pemasaran Ikan Sagela Asap Dari Desa Bangga, 2018.
Figure 2. Marketing Chain Of Smoked Halfbeaks From The Bangga Villiage, 2018.

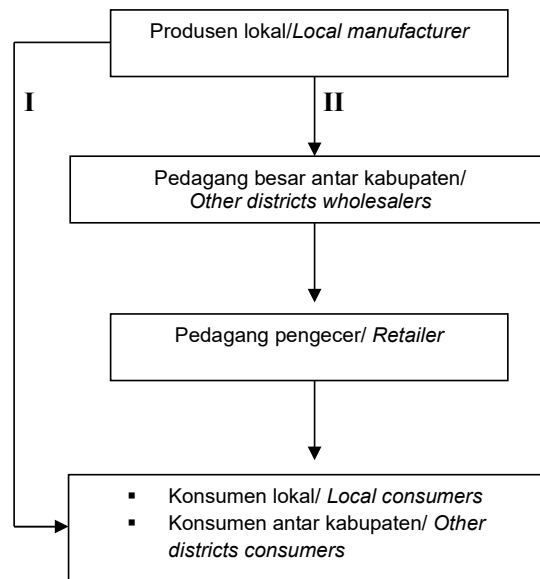
Rp18.000,-/jepit, dan harga jual di pedagang pengecer adalah Rp20.000,-/jepit (Gambar 1).

2. Saluran Tata Niaga Ikan Sagela Asap Dari Desa Bangga

Rantai pemasaran ikan sagela asap dari Desa Bangga ada 2 (dua) saluran yaitu: (1) dari produsen ke pedagang besar antar kabupaten kemudian ke konsumen; (2) dari produsen ke pedagang besar antar kabupaten kemudian pedagang besar menjual ke pedagang pengecer dan pedagang pengecer mendistribusikan ke konsumen. Harga jual di tingkat produsen adalah Rp22.000,-/jepit, harga jual di pedagang besar Rp23.000,-/jepit dan harga jual di pedagang pengecer adalah Rp25.000,-/jepit (Gambar 2).

3. Saluran Tata Niaga Ikan Sagela Asap Dari Desa Pentadu Barat

Rantai pemasaran ikan sagela asap dari Desa Pentadu Barat ada 2 (dua) saluran yaitu: (1) dari produsen ke konsumen; (2) dari produsen ke pedagang besar antar kabupaten kemudian pedagang besar menjual ke pedagang pengecer dan pedagang pengecer mendistribusikan ke konsumen. Harga jual di tingkat produsen adalah Rp22.000,-/jepit, harga jual di pedagang besar Rp23.000,-/jepit dan harga jual di pedagang pengecer adalah Rp25.000,-/jepit (Gambar 3).

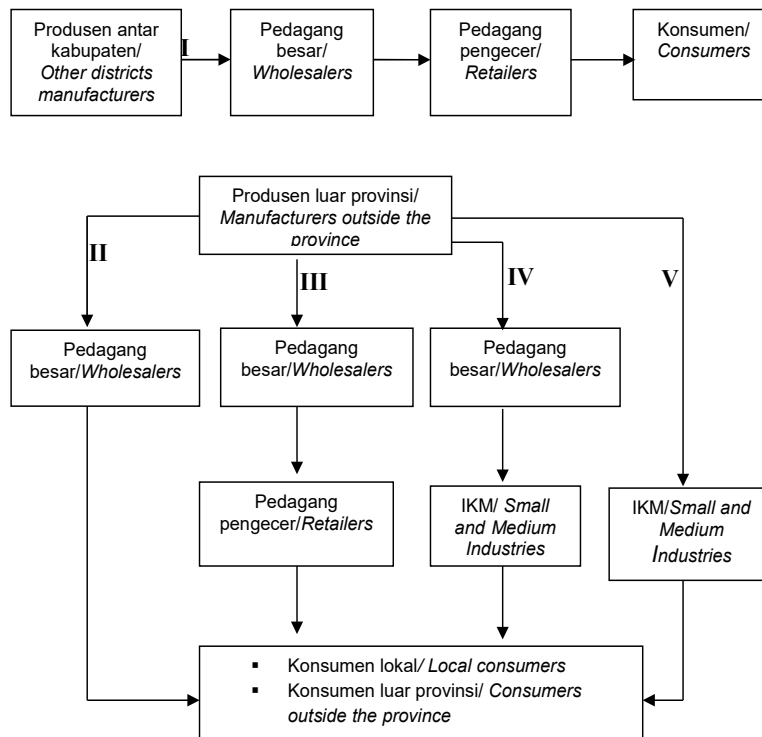


Gambar 3. Rantai Pemasaran Ikan Sagela Asap Dari Desa Pentadu Barat, 2018.
Figure 3. Marketing Chain Of Smoked Halfbeaks From The Pentadu Barat Village, 2018

4. Saluran Tata Niaga Ikan Sagela Asap di Daerah Pemasaran

Rantai pemasaran ikan sagela asap di daerah pemasaran ada 5 (lima) saluran yaitu: (1) dari produsen antar kabupaten ke pedagang besar kemudian ke pedagang pengecer dan pedagang pengecer mendistribusikannya ke konsumen; (2) dari produsen luar provinsi ke pedagang

besar kemudian ke konsumen; (3) dari produsen luar provinsi ke pedagang besar kemudian ke pedagang pengecer dan pedagang pengecer mendistribusikannya ke konsumen; (4) dari produsen luar provinsi ke pedagang besar, kemudian ke IKM dan ke konsumen; (5) dari produsen luar provinsi ke IKM kemudian ke konsumen baik konsumen lokal maupun konsumen luar provinsi.



Gambar 4. Rantai Pemasaran Ikan Sagela Asap Di Daerah Pemasaran, 2018.
Figure 4. Marketing Chain Of Smoked Halfbeaks In The Marketing Area, 2018.

Harga jual di tingkat produsen adalah Rp21.000-22.000,-/jepit, harga jual di pedagang besar Rp23.000,-/jepit dan harga jual di pedagang pengecer adalah Rp 25.000,-/jepit dan harga jual untuk luar propinsi seharga Rp28.000,-/jepit.

Berdasarkan ke 4 (empat) skema saluran tataniaga ikan sagela asap yang ada di Provinsi Gorontalo dapat diketahui bahwa saluran pemasaran di daerah penghasil/produsen ikan sagela asap lebih pendek dibandingkan dengan saluran pemasaran yang ada di daerah pemasaran. Hal ini menunjukkan bahwa semakin panjang rantai pemasaran semakin banyak lembaga pemasaran yang terlibat dan semakin banyak biaya pemasaran yang harus dikeluarkan sehingga semakin tidak efisien pemasaran produk tersebut. Banyaknya rangkaian jual beli yang dilalui oleh suatu komoditi sejak diproduksi sampai ketangan konsumen akhir juga mempengaruhi efisiensi pemasaran produk-produk tersebut. Semakin banyak jumlah transaksi yang dilalui suatu barang sebelum mencapai konsumen akhir semakin besar biaya pemasaran yang ditimbulkannya, karena setiap transaksi dijadikan sumber-sumber keuntungan bagi pelakunya. Semakin tinggi biaya pemasaran menunjukkan semakin rendahnya sistem pemasaran produk tersebut. (Dilon *dalam* Jumiaty, 2012).

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

Kesimpulan

Potensi pasar ikan sagela asap yang ada di Provinsi Gorontalo sebesar 64.410 jepit/bln dengan estimasi nilai dalam rupiah sebesar Rp 1.301.500.000,-/bln. Nilai potensi pasar ini menunjukkan nilai real dari seluruh permintaan konsumen yang ada di Provinsi Gorontalo terhadap kebutuhan ikan sagela asap perbulannya.

Ramalan pasar ikan sagela asap sebanyak 40.710 jepit/bln dan nilai peluang pasar ikan sagela asap sebanyak 23.700 jepit/bln. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pemasaran dari produsen ikan sagela asap yang real terjadi di Provinsi Gorontalo sebesar 40.710 jepit/bln dan peluang pasar yang masih tersedia dan belum bisa dipenuhi oleh produsen ikan sagela asap adalah sebesar 23.700 jepit/bln. Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa penyedia atau penyuplai kebutuhan ikan sagela asap di daerah pemasaran (Kabupaten Gorontalo, Kota Gorontalo dan Kabupaten Bone Bolango) 95 % berasal dari luar Provinsi Gorontalo hanya sekitar

5% saja yang mampu dipenuhi oleh produsen lokal. Hal ini merupakan peluang pasar yang cukup besar bagi perkembangan usaha ikan sagela asap yang ada di Provinsi Gorontalo.

Bentuk Saluran tata niaga ikan sagela yang ada di Provinsi Gorontalo yaitu mulai dari produsen baik itu produsen lokal maupun produsen luar propinsi kemudian menjualnya ke pedagang besar, IKM dan pedagang pengecer untuk seterusnya ke konsumen akhir baik itu konsumen lokal maupun konsumen luar propinsi.

Implikasi Kebijakan

Usaha pengasapan ikan sagela yang ada di Provinsi Gorontalo perlu dikembangkan dengan meningkatkan kapasitas produksi guna memenuhi permintaan pasar yang cukup tinggi. Peningkatan kapasitas produksi ini perlu dibenahi mulai dari hulu hingga hilir. Dari hulu untuk menjamin ketersediaan bahan baku perlu pembenahan pelabuhan nelayan, peningkatan jumlah perahu nelayan lengkap dengan mesin dan jaring (alat tangkap). Sedangkan dari hilir untuk bisa memenuhi permintaan pasar yang tinggi perlu sarana dan prasarana maupun teknologi yang bisa menghasilkan produk ikan asap dalam jumlah yang lebih banyak.

Perlu adanya peran akademik dan pemerintah untuk memberikan stimulus seperti (1) peran akademik berupa kajian lebih lanjut terkait dengan dinamika populasi ikan julung-julung di perairan Teluk Tomini; (2) peran pemerintah berupa bantuan teknologi pengasapan ikan kepada masyarakat pesisir, pelatihan-pelatihan terkait dengan usaha pengolahan ikan khususnya ikan sagela asap.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada Kemenristekdikti sebagai penyandang dana dan para responden yang telah memberikan informasi dalam penelitian ini. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Gorontalo yang telah memfasilitasi terselenggaranya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2000. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Penerbit Rineka Cipta. Yogyakarta.
- Botutihe, N.D. 2015. Penentuan Kadar serta Analisis Profil Protein dan Asam Amino Daging Ikan Roa Asap yang diperoleh dari Pasar Tradisional Gorontalo. Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo.

- Ditjen Perikanan Tangkap. 2006. Statistik Perikanan Tangkap Indonesia. Ditjen Perikanan Tangkap. Jakarta.
- Luhur, E.S, dan R. Yusuf. 2017. Analisis Rantai Nilai Ikan Cakalang di Kota Ambon, Maluku. Jurnal J. Sosek KP Vol 12 (1): 93-105
- Jain, S.C. 2005. Marketing Planning and Strategy. Edisi Kedua. South- Western College Publishing. Cincinati.
- Jumiati, 2012. Analisis Pemasaran dan Tingkat Pendapatan Nelayan pada Agribisnis Pengasapan Ikan Cakalang Studi Kasus di Kecamatan Bontotiro Bulukumba. Jurnal Octopus Vol 1(1): 43-53
- Kawimbang, E., J.I, Parans dan I.M. Kayadoe. 2012. Pendugaan Stok dan Musim Penangkapan Ikan Julung-julung dengan Soma Roa di Perairan Tagulandang, Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro. Jurnal Ilmu dan Teknologi Perikanan Tangkap 1(1): 10-17.
- Kotler, P. 1997. Manajemen Pemasaran Analisis Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian (terjemahan Jaka Wasana). Salemba Empat. Jakarta
- Kotler, P. 2003. Manajemen dan Strategi Pemasaran. Erlangga . Jakarta.
- Patty, N.C., F. Dotulong, dan K. Suwetja. 2015. Mutu Ikan Roa (*Hemirhamphus sp*) yang Ada di Pasar Tradisional di Kota Manado yang disimpan pada Suhu Ruang. Jurnal Media Teknologi Perikanan Vol 3 (2).
- Raman, E.S. 2007. Analisis Potensi Pasar Ikan Kering di Kabupaten Takalar. Skripsi. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Sulistijowati, R. S., O.S. Djunaedi, J. Nurhajati, E. Afrianto, dan Z. Udin. 2011. Mekanisme Pengasapan Ikan. UNPAD Press. Bandung.
- Wuaten, F. J., E. Reppie, dan L.I. Labaro. 2011. Kajian Perikanan Tangkap Ikan Julung-julung (*Hyporhamphus affinis*) di Perairan Kabupaten Kepulauan Sangihe. Jurnal Perikanan dan Kelautan Tropis Vol VII.
- Zulhendrawan, Jushermi dan M.T. Firli. 2014. Analisis Peluang Pasar Penjualan Pelumas Pertamina Enduro pada PT Natiotama Pusaka Contranda di Kota Pekanbaru. Jurnal JOM Fekon Vol.1 (2).